

Pendampingan belajar bagi siswa di MI Ihyauddiniyah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Babul Bahruddin^{1*}, Khoirun Nisa²

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: babulbahrudin@gmail.com

*Corresponding Author.

Received: 20 Agustus 2022; Revised: 2 September 2022; Accepted: 25 September 2022

Abstrak: Pendidikan merupakan proses yang melibatkan tiga dimensi utama, yaitu individu, masyarakat, dan komunitas nasional. Lebih dari sekadar pengajaran, pendidikan mencakup transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan karakter dalam segala aspek kehidupan seseorang. Sebagai kebutuhan pokok, pendidikan memainkan peran penting dalam menyediakan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Di Desa Duren Sereh, anak-anak mulai menimba ilmu sejak PAUD hingga MTS Ihyauddiniyah. Model pembelajaran yang digunakan dalam pendampingan belajar siswa MI Ihyauddiniyah oleh peserta PKM didasarkan pada *Discovery Learning*. Melalui metode Appreciative Inquiry, peserta PKM menggunakan empat tahap, yaitu Discovery, Dream, Design, dan Destiny, serta langkah-langkah seperti Design, Define, dan Refleksi. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa secara aktif dan kreatif. *Discovery Learning* mendorong siswa untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan menguasai konsep dengan variasi jawaban yang individu. Dengan demikian, pendampingan ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif dalam pembelajaran siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang luas dan menghadapi tantangan belajar dengan lebih inovatif.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, model pembelajaran, siswa, pendampingan.

How to Cite: Bahruddin, B., & Nisa, K. (2022). Pendampingan belajar bagi siswa di MI Ihyauddiniyah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v2i2.153>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dimana didalamnya mencakup tiga hal yaitu: dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut. Pendidikan lebih dari sekadar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan karakter ke pribadian dari segala aspek. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan seseorang. Pendidikan juga merupakan suatu aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan yang terarah jelas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sebagai masyarakat sepenuhnya (Yanuarti, 2018).

Dalam era globalisasi pada saat ini, masyarakat mendapatkan tantangan yang berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat pada era jauh sebelumnya. Pada era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan sesuatu yang semakin penting, hal ini karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa (“Urgensi Pendidikan Dan Pengajaran Akhlak (Budi Pekerti) Sebagai Pondasi Dalam Perspektif Islam,” 2021). Pendidikan merupakan salah satu kunci sukses dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul serta berdaya saing yang tinggi. Dengan tingginya tingkat pendidikan yang di peroleh, maka pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki juga akan maksimal (Farkhan et al., 2022). Karena keterampilan serta pengetahuan merupakan komponen penting yang menjadi bekal untuk mencapai kesejahteraan sosial. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional, dari individu tersebut, dan seluruh kandungan

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

realitas baik berupa material ataupun spiritual (Suryana, 2020). Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran yang dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan dan kepribadian dengan segala aspek. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang di arahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan (Yulianti, 2021).

Pada umumnya pendidikan dibedakan menjadi dua, yakni pendidikan formal dan non formal (Haerullah & Elihami, 2020). Pendidikan formal ialah pendidikan yang di laksanakan di bawah naungan pemerintah maupun dinas pendidikan. Anak-anak di Desa Duren Sereh mayoritas banyak menimba ilmu sejak PAUD, RA, MI, hingga MTS. Sedangkan bagi para siswa tingkat SMA harus mengakses keluar Desa yang jaraknya lebih jauh dari Desa Duren Sereh. Hal ini tentunya membuat para orang tua khawatir untuk itu jarang sekali orang tua menyekolahkan anak-anaknya hingga SMA, walaupun ada anak yang lanjut pada tingkat SMA biasanya para orang tua lebih menyekolahkan anaknya di pondok pesantren. Karena menurut para orang tua pendidikan yang ada di pesantren lebih baik di bandingkan harus menyekolahkan anaknya jauh diluar Desa.

Desa Duren sereh mempunyai dua lembaga pendidikan diantara SD ...dan yayasan Ihyauddiniyah. Namun objek yang dituju oleh para peserta PKM ialah yayasan Ihyauddiniyah dimana ada beberapa lembaga yang dimiliki oleh Yayasan Ihyauddiniyah diantaranya PAUD, RA, MI, dan MTS. Dari beberapa lembaga tersebut peserta PKM lebih memilih siswa MI Ihyauddiniyah sebagai subjek dampingan. Alasan utama yang dapingan pembelajaran yang dilakukan oleh para peserta PKM terhadap MI Ihyauddiniyah adalah moyoritas anak- anak tinggat Sekolah Dasar yang ada di desa duren sereh menimba ilmu di MI Ihyauddiniyah Desa Duren Sereh Kecamatan Gading Kabupaten probolinggo. Mengenai keterkaitan model pembelajaran yang akan digunakan, maka pendampingan belajar bagi siswa MI Ihyauddiniyah yang dilakukan oleh peserta PKM lebih fokus menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berikut ini pengertian dari *Discovery Learning*, menurut (Meilantifa, 2018) model pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikannya sendiri. Sedangkan menurut (Subroto, 2020) *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Alasan utaman dari pemilihan model pembelajaran ini ialah Karena penemuan yang dilakukan siswa terkadang memberikan persepsi yang jauh berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai penelitian yang lain.

Desa Duren Sereh merupakan salah satu Desa yang sangat memperdulikan pentingnya suatu pendidikan bagi masyarakat terutama bagi anak peserta didik. Dengan demikian,ada beberapa tujuan dalam pendampingan belajar bagi siswa MI Ihyauddiniyah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, diantaranya mempunyai tujuan untuk memperoleh pengalaman langsung sesuai dengan model pembelajaran yang melibatkan langsung mental dan fisik untuk memperoleh hasil dari suatu kesimpulan permasalahan. untuk meningkatkan kreatifitas anak didik dalam proses pembelajaran melalui model *Discovery Learning*. untuk mendapatkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Metode

Strategi yang digunakan dalam PKM di Desa Duren Sereh ini menggunakan metode atau pendekatan ABCD (Asset, Based, Community, Development), yang mengutamakan pemanfaatan Asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ABCD adalah pendekatan pengembangan masyarakat. Yaitu, masyarakat di apresiasi sebagai jejaring potensi yang luar biasa.

Masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki Asset, baik Asset sosial, ekonomi, pendidikan maupun budaya.

Metode pelaksanaan Pendampingan Kepada Masyarakat dengan menggunakan metode Asset based community development (ABCD) untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat yang melalui pendekatan kepada masyarakat. Metode ABCD terdiri dari 5 tahapan yaitu *inkulturasi* (perkenalan), *discovery* (mengelompokan aset), *desaign* (merencanakan program kerja) *define* (pelaksanaan Program), dan *refleksi* (mengevaluasi program) (Mulyadi et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama yakni *inkulturasi* (perkenalan) tahap ini dilaksanakan pada minggu pertama sebelum kegiatan pendampingan dilakukan. Pertama di lakukan survei lokasi PKM serta melakukan perkenalan dengan tokoh masyarakat diantaranya peserta PKM terlebih dahulu berkunjung ke kediaman bapak Kepala Desa Duren Sereh, dan dilanjutkan berkunjung pada ke kediaman bapak Carik Desa Duren Sereh yang kediamannya tidak jauh dari rumah Bapak Kepala Desa. Pada hari berikutnya peserta PKM mengunjungi kediaman bapak Takmir Masjid Baitul Hasanah Desa Duren Sereh yang kediamannya dekat dengan lokasi Masjid Baitul Hasanah Desa Duren Sereh. Kemudian peserta PKM berkunjung ke rumah Kepala RT dan RW di masing-masing Dusun. Selanjutnya di hari ke empat peserta PKM mengunjungi kediaman Bapak Kepala Dusun Desa Duren Sereh, kemudian peserta PKM melanjutkan kunjungan kepada Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah MI Ihyauddiniyah dan kunjungan berikutnya peserta PKM berkunjung ke rumah tokoh- tokoh masyarakat yang lain. Pada tahap ini di harapkan muncul kepercayaan dari masyarakat atau komunitas setempat terhadap pendamping dalam kegiatan PKM ini.

Langkah kedua, yaitu *discovery* (Mengungkapkan Informasi) Dalam sebuah rencana aksi pendampingan belajar bagi siswa MI Ihyauddiniyah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, pendampingan tersebut merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan. Namun dengan demikian, pendampingan siswa tidaklah dapat dilakukan tanpa didahului oleh identifikasi informasi-informasi penting yang menjadi landasan sebuah perencanaan pendampingan. Proses pengungkapan inilah yang kita sebut sebagai *Discovery*.

Dalam proses *discovery* ini kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui dua tahap, diantaranya dengan menggunakan Survey dan Model Pembelajaran. Kegiatan survey terhadap pendampingan siswa MI Ihyauddiniyah dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2021. Kegiatan ini bertujuan selain memahami secara menyeluruh objek pendampingan siswa. Selanjutnya setelah melakukan survey peserta PKM melakukan pendampingan terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada siswa secara menyeluruh dan menambah wawasan lebih terhadap siswa dengan mencari informasi- informasi penting secara mandiri dibawah bimbingan dan pengawasan peserta PKM. Dengan adanya tahap *Discovery* ini, peserta PKM ingin mengungkap bahwa pendampingan belajar bagi siswa MI Ihyauddiniyah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah, (1) Sudah pernah mencapai sukses dan pernah melakukan model pembelajaran pada sebelumnya, (2) Memiliki contoh bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang lebih baik, (3) Memiliki cerita sukses yang memberikan contoh baik serta menjadi inspirasi di masa depan.

Langkah ketiga, yaitu *design* (mengetahui Asset dan mengidentifikasi peluang program) Pada tahap design dalam program pendampingan siswa ini dilakukan dengan memfokuskan program mana yang akan menjadi prioritas Tahap design ini, bertujuan pada pendampingan belajar bagi siswa MI Ihyauddiniyah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah memberikan motivasi kepada siswa agar bisa mencari informasi-informasi dengan pemahamannya sendiri. Maka

berdasarkan wawancara dan sharing yang dilakukan oleh peserta PKM kepada Kepala sekolah dan para guru MI Ihyauddiniyah dalam proses pendampingan siswa, berdasarkan skala prioritas di putuskannya program yang akan dilaksanakan untuk melakukan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu ; (1) Mengembangkan pengelolaan dan pembelajaran yang berkualitas. (2) Memberikan gambaran pembelajaran yang lebih baik kepada para guru MI Ihyauddiniyah untuk pembelajaran selanjutnya. Setelah diidentifikasi skala prioritas pendampingan siswa, sudah selayaknya pendidikan di MI Ihyauddiniyah mendapatkan informasi mengenai masa depan pendidikan lebih baik yang dimiliki. Dengan demikian, pendidikan di MI Ihyauddiniyah akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari keberadaannya di pendidikannya. Untuk itu, kegiatan pendampingan belajar bagi siswa MI Ihyauddiniyah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi sebuah langkah yang diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik dan memberikan semangat baru. Tahap ini dilakukan setelah *Discovery* selesai. Hasil dari tahapan ini adalah pendampingan siswa tentu membutuhkan prioritas program yang harus dilakukan.

Langkah keempat, yaitu langkah *define* (mendukung keterlaksanaan program kerja) Pada tahap ini merupakan proses pelaksanaan program yang telah ditentukan pada tahap design. Dalam pendampingan siswa ini, pendidikan di MI Ihyauddiniyah sudah bisa membayangkan pendidikan di masa depan dengan cara berbeda dan tentunya dengan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini terdapat pendampingan siswa dengan cakupan yang luas, yang dapat dilakukan oleh Sekolah di MI Ihyauddiniyah dengan menggunakan dampingan belajar bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mencapai bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama.

Langkah kelima, dimana langkah ini merupakan langkah terakhir dalam dampingan siswa MI Ihyauddiniyah yaitu langkah *refleksi*, pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Adapun tahap refleksi terhadap pelaksanaan pendampingan siswa MI Ihyauddiniyah oleh peserta PKM yakni dengan adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sekolah maka peserta PKM dapat mengatasi berbagai macam hambatan yang terjadi dalam pendampingan. Program dampingan yang direncanakan dapat terlaksana dan berjalan dengan baik. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh pendampingan yang telah terlaksanakan, guna untuk menyempurnakan pendampingan yang berikutnya. Refleksi merupakan kegiatan merenungkan, mencermati analisis data apakah tindakan yang sudah terlaksana sesuai perencanaan dan dimana letak kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Program pendampingan siswa yang dilakukan oleh peserta PKM di upayakan dapat menghasilkan kegiatan yang produktif, bermanfaat dan berkelanjutan dalam mendukung kemajuan sekolah.

Refleksi ini adalah hasil dari tindakan baru yang dapat peserta PKM peroleh setelah peserta PKM melakukan pendampingan belajar bagi siswa MI Ihyauddiniyah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dari pendampingan belajar siswa inilah peserta PKM dapat memperoleh suatu gambaran tentang seberapa besar pengaruh tindakan untuk pembentukan karakter yang diaplikasikannya. Selain itu peserta PKM akan dapat menemukan suatu kekurangan-kekurangan yang ada dan memperoleh poin-poin penting.

Kegiatan pendampingan kepada siswa ini dilaksanakan di MI Ihyauddiniyah Desa Duren Sereh Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Lokasi MI Ihyauddiniyah terletak sekitar 20 Meter dari posko peserta PKM Kraksaan. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada Hari Senin, Tanggal 09 Agustus 2021 sampai dengan 30 Agustus 2021. Kegiatan pendampingan ini melibatkan para Guru dan

Siswa MI Ihyauddiniyah. Dalam kegiatan ini siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya kedisiplinan yang sangat tinggi (ketersediaan untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir). Keadaan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari para siswa MI Ihyauddiniyah dalam mengikuti model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan rencana. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil evaluasi pendampingan secara terperinci.

Dari pendampingan siswa dan model pembelajaran yang digunakan oleh para peserta PKM kepada siswa di MI Ihyauddiniyah mempunyai banyak perubahan peningkatan pembelajaran salah satunya ialah siswa mampu belajar secara aktif dan kreatif serta inovatif. Pembelajaran *Discovery Learning*, ialah model pembelajaran dimana siswa aktif dari bagaimana cara berfikir siswa yang kreatif yang bertujuan untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, mempunyai variasi jawaban menurut pendapat siswa secara individu karena dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini siswa dituntut untuk berfikir secara meluas mengenai pembahasan yang akan di pelajari, memiliki kemampuan menguasai suatu konsep permasalahan, dan dapat menyampaikan ide atau gagasan suatu topik permasalahan. *Discovery Learning* merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep dari berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu cara berfikir siswa yang kreatif menjadi salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam meningkatkan kurikulum madrasah. Sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MI Ihyauddiniyah.

Kegiatan pendampingan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari tahap selanjutnya pendampingan pembelajaran *Discovery Learning* dapat menghasilkan keunggulan metode yang sesuai di antaranya (1.) Membantu peserta didik mengembangkan kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam bentuk kognitif. (2.) Siswa dapat memperoleh pengetahuan lebih secara individual sehingga dapat mengerti dalam menghadapi pikirannya. (3.) Dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik agar lebih giat lagi. (4.) Memberikan peluang untuk maju dan berkembang sesuai kemampuan dan minat masing-masing. (5.) Memperkuat dan menambah kepercayaannya pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri. Dengan tujuan tersebut para peserta PKM dapat menemukan peningkatan hasil belajar siswa, minat belajar, perhatian dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik juga lebih memahami materi lebih dalam pada saat peragaan tentang materi yang di sampaikan serta dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Pendampingan dan supervisor menganggap perbaikan pembelajaran ini berjalan dengan lancar dan mulus. Oleh karena itu, penggunaan metode *Discovery Learning* memberikan semangat belajar bagi para siswa MI Ihyauddiniyah sehingga dapat merubah hasil dari pembelajaran pada sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari hasil pendampingan terkait dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan. Model pembelajaran ini berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam berpikir secara meluas, kreatif dan kognitif. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini juga dapat membawa perubahan bagi madrasah mengenai hasil yang di peroleh dari sebuah model pembelajaran yang diterapkan. Tidak hanya ini, model pembelajaran ini juga dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan guru, melatih kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja secara mandiri dalam memecahkan suatu masalah. Selama pembelajaran, siswa mengikuti apa yang menjadi arahan dari pendampingan pembelajaran, siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah diberikan oleh seorang pendamping. Selain itu model pembelajaran *Discovery Learning* ini tidak hanya dapat diterapkan di Sekolah Dasar saja, melainkan juga dapat diterapkan ditingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Referensi

- Farkhan, A., Rahmah, A., Alwatasi, U., & Setiawan, F. (2022). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(5). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1354>
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Meilantifa, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Lingkaran. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.25139/smj.v6i2.913>
- Mulyadi, Lailatul, U., Andre, W., & Khomsatun, N. (2022). Optimalisasi Karang Taruna Desa Sooko dalam Menjalankan Roda Keorganisasian. *POEDAK: Local Wisdom Community Service Journal*, 1(1).
- Subroto. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Kemagnetan pada Peserta Didik. *JMPF: Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 10(1).
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Urgensi Pendidikan dan Pengajaran Akhlak (Budi Pekerti) Sebagai Pondasi Dalam Perspektif Islam. (2021). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i1.132>
- Yanuarti, E. (2018). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *JURNAL PENELITIAN*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1). https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969